

IMPLEMENTASI METODE JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH QIRO'AH DI MTS AL-MA'ARIF 01 SINGOSARI MALANG

Chotiful Umam Lutfi¹, M. Afifullah Rifa'i², Nur Hasan³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: 122201015013@unisma.ac.id, m.afifullah@unisma.ac.id,
nur.hasan@unisma.ac.id

Abstract

This research was motivated by students' low interest and ability in reading Arabic texts, as well as the need for a learning strategy that could enhance students' participation and cooperation in Maharah Qira'ah learning. One of the methods used to address this issue is the Jigsaw Method. This study aimed to examine the implementation of the Jigsaw Method in teaching Maharah Qira'ah and to identify its positive and negative aspects among ninth-grade students at MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of Arabic language teachers and ninth-grade students at MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang. Data analysis was conducted through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of the Jigsaw Method in teaching Maharah Qira'ah was carried out through three main stages: planning, implementation, and evaluation. During the implementation stage, students were divided into home groups and expert groups to read and discuss the assigned reading materials before explaining them to their home groups. The application of this method was found to increase students' participation, cooperation, sense of responsibility, self-confidence, concentration, and comprehension of Arabic texts. In addition, the learning atmosphere became more engaging and less monotonous. However, several challenges were identified, including the need for more instructional time, differences in students' abilities, dependence on group members, and the necessity of effective classroom management by the teacher to ensure the success of the learning process. Overall, the Jigsaw Method had a positive impact on supporting the teaching and learning of Maharah Qira'ah at MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang.

Keywords: Jigsaw Method, Maharah Qira'ah, Arabic Language Learning.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, perasaan, informasi, serta menjalin hubungan sosial dengan

orang lain. Dalam konteks pendidikan Islam, bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat istimewa karena merupakan bahasa Al-Qur'an, hadis, dan berbagai sastra keislaman yang menjadi sumber utama ajaran Islam. (Effendy, 2017) Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik di lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah.

Secara umum, pembelajaran Bahasa Arab mempunyai beberapa maharāh berbahasa yang perlu dipelajari selama proses pembelajaran. Maharāh berbahasa dibagi menjadi empat macam, yaitu: Mahārah alistimā', mahārah al-kalām, mahārah al-kitābah dan mahārah al-qirā'ah. Keempat maharāt ini menjadi aspek yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa arab, karena semua maharah tersebut tidak boleh terpisahkan dan posisi keempat maharah ini sangat berpengaruh pada pencapaian kemahiran berbahasa. Adapun mahārah al-istimā' dan mahārah al-qirā'ah digolongkan sebagai keterampilan bahasa reseptif. Sedangkan mahārah al-qirā'ah dan mahārah al-kitābah digolongkan dalam keterampilan bahasa produktif (Nur Ainun Lubis and Hasrul Harahap, (2016)).

Salah satu keterampilan yang memiliki peranan sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah maharah al-qira'ah atau keterampilan membaca. Maharah al-qira'ah merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali simbol-simbol bahasa Arab, melafalkan kata dan kalimat dengan benar, memahami makna pemahaman, serta menangkap isi dan pesan yang terkandung dalam suatu teks bacaan. Keterampilan membaca menjadi sarana utama bagi peserta didik untuk memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta memahami berbagai sumber ilmu pengetahuan yang ditulis dalam bahasa Arab.

Menurut Mahmud Kamil An-Naqah, maharah al-qira'ah merupakan kemampuan memahami simbol-simbol tertulis dan menangkap makna yang terkandung di dalamnya secara tepat. Kemampuan membaca tidak hanya terbatas pada pepelafalan teks, tetapi juga mencakup kemampuan memahami isi bacaan, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan dari teks yang dibaca (An-Naqah, 1985.) Oleh karena itu, keterampilan membaca menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran maharah al-qira'ah masih menghadapi berbagai kendala. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks bahasa Arab. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh terbatasnya penguasaan bahasa Arab (mufradat), kurangnya

pemahaman terhadap kaidah bahasa Arab, rendahnya minat membaca, serta kurangnya motivasi belajar siswa. Akibatnya, proses pembelajaran sering kali berlangsung kurang optimal dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan belum dapat tercapai secara maksimal.

Selain faktor yang berasal dari peserta didik, faktor metode pembelajaran juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca bahasa Arab. Dalam praktiknya, pembelajaran maharah al-qira'ah masih sering dilakukan dengan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Pada model pembelajaran ini, guru lebih banyak menjelaskan materi, menerjemahkan teks, dan memberikan penjelasan makna bacaan, sedangkan siswa cenderung hanya mendengarkan dan mencatat. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab belajar belum berkembang secara optimal.

Padahal, dalam paradigma pendidikan modern, pembelajaran seharusnya berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Peserta didik harus diberikan kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, bertukar pendapat, dan membangun pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari (., 1978.). Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada hasil, tetapi juga pada pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan tersebut menuntut guru untuk memilih metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan terpusat pada peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama, tanggung jawab, dan keaktifan peserta didik dalam memahami teks bacaan bahasa Arab.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode Jigsaw. Metode Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson (Aronson, 2000). Dalam metode ini, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri atas kelompok asal dan kelompok ahli. Setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mempelajari bagian materi tertentu, kemudian menjelaskan hasil pemahamannya kepada anggota kelompok lain. Dengan demikian, setiap peserta didik tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemahamannya sendiri, tetapi juga terhadap keberhasilan kelompoknya. Metode ini sangat

dianggap efektif digunakan untuk pembelajaran khususnya pada pembelajaran maharah qiro'ah karena metode yang diterapkan merupakan metode yang menarik dan mendorong siswa agar berantusias, aktif dan semangat belajar pada pembelajaran maharah qiro'ah (Tarigan, 2015.)

Mts Al-Ma'arif 01 Singosari Malang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan media pembelajaran kooperatif yaitu metode jigsaw dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada pembelajaran Maharah Qiro'ah. Di Mts Al-Ma'arif 01 Singosari juga didapati beberapa masalah seperti yang telah dipaparkan fenomena permasalahan terkait maharah kitabah diatas, Salah satu metode yang digunakan adalah metode jigsaw, yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi metode jigsaw dalam pembelajaran maharah al-qirā'ah pada siswa kelas IX MTs Al-Ma'arif 01 Singosari karena metode yang diterapkan merupakan metode yang menarik dan mendorong siswa agar berantusias, aktif, dan semangat belajar pada pembelajaran maharah al-qirā'ah. Kebanyakan siswa zaman sekarang tidak terlalu gemar membaca apalagi bacaan arab yang mana cara membacanya pun berbeda dengan bahasa Indonesia Maka dengan adanya metode ini para siswa justru lebih merasa ingin tahu dan tertarik belajar bersama dengan tema-temanya.

A. Metode

Dalam penelitian ini, jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam skripsi disesuaikan dengan latar belakang. Fokus penelitian pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi, mengenai suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan berupa gambar dan bukan angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif (PAWIT PUJI PANGESTU, 2024).

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*. Bogdan dan Taylor menyebutkan

bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. (Zuhri Abdussamad, 2021)

Teknik analisis data yang digunakan Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan 4 secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

B. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Pembelajaran Maharah Qiro'ah Menggunakan Metode Jigsaw*

Pada tahap perencanaan Hasil penelitian lapangan di Sekolah Menengah Islam Al-Ma'arif 01 Singosari menunjukkan bahwa tahap perencanaan menjadi dasar yang menentukan keberhasilan penerapan metode Jigsaw dalam belajar keterampilan membaca. Pada tahap ini, guru bahasa Arab melakukan tiga langkah utama: pertama, menetapkan tujuan pembelajaran yang mencakup kemampuan siswa untuk membaca teks Arab dengan benar dari segi pengucapan huruf dan penggunaan kosakata, serta mengembangkan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab. Kedua, menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan memilih teks dialog dan teks naratif pendek dari buku paket yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Ketiga, menyesuaikan metode Jigsaw sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil ini sejalan dengan apa yang ditegaskan Asib Maulana menyebutkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sebaiknya didasarkan pada analisis yang cermat tentang tujuan pembelajaran, tingkat peserta didik, dan sifat materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam teori yang ada, membahas berbagai strategi untuk

meningkatkan keterampilan membaca dalam bahasa Arab. Pemilihan Penerepan strategi yang tepat bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien (Nathasya, 2024).

Proses pembelajaran berlangsung secara bertahap dan terintegrasi, sehingga tidak hanya menekankan pada bacaan, tetapi Dalam pembelajaran mahārah al-qirā'ah, metode Jigsaw dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami isi bacaan melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menjelaskan kembali informasi yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahmud Kamil an-Naqah yang menyatakan bahwa mahārah al-qirā'ah merupakan kemampuan memahami makna teks tertulis serta memperoleh informasi yang terkandung di dalamnya, bukan sekadar melafalkan bacaan (An-Naqah, 1985). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode jigsaw tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sumber input bahasa yang mendukung proses pembelajaran secara optimal. Maka dari itu metode jigsaw dianggap sangatlah cocok digunakan dalam pembelajaran mahārah al-qirā'ah karena dengan diterapkannya strategi ini dapat mengembangkan kemampuan dan melatih kemahiran membaca peserta didik. Untuk memperoleh hasil dari pembelajaran tentu adanya suatu tujuan pembelajaran tersebut.

Temuan ini sejalan dengan teori metode jigsaw, yang dikemukakan oleh elliot aronson". metode Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik sebagai bagian penting dalam kelompok. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab menguasai sebagian materi dan kemudian mengajarkannya kepada anggota kelompok lain. Dalam metode ini terdapat kelompok asal (kelompok asal) dan kelompok ahli (kelompok ahli). Kelompok ahli bertugas berdiskusi dan memahami materi yang sama, kemudian kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusinya (Aronson, 2000). Dan temuan ini diperkuat teori maharah qiro'ah yang dikemukakan oleh Mahmud Kamil an-Naqah , mahārah al-qirā'ah adalah kemampuan memahami simbol-simbol tertulis dan menangkap makna yang terkandung dalam teks secara tepat. Keterampilan membaca tidak hanya terbatas pada melafalkan teks, tetapi juga mencakup pemahaman analisis isi, makna, serta kemampuan memperoleh informasi dari bacaan (An-Naqah, 1985).Pendapat ini diperkuat lagi oleh Menurut Robert E. Slavin , pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekan kerja sama antarpeserta didik dalam kelompok kecil untuk

mencapai tujuan belajar bersama. Salah satu prinsip utama pembelajaran kooperatif adalah adanya tanggung jawab individu dan kemandirian positif antar anggota kelompok (Slavin, 2020).

Berdasarkan teori-teori di atas, perencanaan pembelajaran maharah al-qirā'ah menggunakan metode Jigsaw di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari telah sesuai dengan konsep pembelajaran kooperatif jigsaw. Pembagian kelompok asal dan kelompok ahli memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode Jigsaw mampu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks bahasa Arab, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, serta keaktifan peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori Aronson, Johnson & Johnson, serta teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pemahaman peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan pembelajaran maharah qiro'ah menggunakan metode jigsaw dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Tahap ini menunjukkan pentingnya apersepsi dalam menghubungkan pengetahuan lama dengan materi baru. Pada tahap inti, penggunaan metode jigsaw sebagai sumber utama pembelajaran mendorong siswa untuk aktif menyimak, membaca, dan siswa dituntut untuk memahami mengenai isi teks bacaan, serta melatih akan rasa tanggung jawab siswa. Kegiatan ini menunjukkan adanya integritasi keterampilan bahasa yang tidak terpisah, melainkan saling mendukung dalam satu proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran maharah qiro'ah telah mengarah pada pendekatan terpadu. Dimana siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memahami isi teks bacaan. Sementara itu pada tahap penutup, pemberian penguatan dan motivasi oleh guru bertujuan untuk menjaga retensi belajar siswa secara berkelanjutan di luar kelas.

Secara keseluruhan tahapan pembelajaran ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran maharah qiro'ah menggunakan metode jigsaw berlangsung secara sistematis dan bertahap. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran reboort gegne Menurut Robert M. Gagne , pembelajaran yang efektif berlangsung melalui tahapan yang sistematis. Gagne mengemukakan sembilan peristiwa pembelajaran (Sembilan Peristiwa Pengajaran), yaitu menarik perhatian peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengingat kembali

pengetahuan sebelumnya, menyajikan materi, memberikan bimbingan belajar, memunculkan respons peserta didik, memberikan umpan balik, melakukan penilaian, dan meningkatkan retensi serta transfer belajar (Gagne, 2020). Dengan demikian tahapan pembelajaran yang terstruktur ini tidak hanya membantu siswa memahami teks bacaan tetapi juga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara lebih optima, dan juga temuan penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pendahuluan guru melakukan apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi baru. Pada tahap inti, peserta didik aktif mempelajari, memahami, dan mendiskusikan teks bacaan melalui metode Jigsaw. Sedangkan pada tahap penutup, guru memberikan penguatan dan motivasi sebagai bentuk retensi belajar. Dengan demikian, tahapan pembelajaran yang diterapkan telah sesuai dengan teori Gagné yang menekankan pentingnya proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pembelajaran maharah qiro'ah menggunakan metode jigsaw dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur tingkat pemahaman. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek bacaan, tetapi juga mencakup kemampuan menyimak, dan menganalisis pemahaman teks bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang diterapkan tidak bersifat parsial, melainkan, mencakup berbagai aspek keterampilan bahasa secara terpadu, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap kemampuan siswa. Selain itu guru juga memberikan umpan balik secara langsung untuk memperbaiki kesalahan siswa.

Setelah membaca teks, siswa diminta memahami isi teks dan mencatat kosakata baru yang belum dipahami. Guru kemudian menjelaskan makna teks serta menjelaskan fungsi dan penggunaan huruf jar di dalam kalimat. Dalam proses ini, guru memberikan contoh-contoh huruf jar yang terdapat di dalam teks agar siswa memahami materi secara kontekstual. Metode drill diterapkan melalui latihan-latihan yang dilakukan secara berulang, seperti melengkapi kalimat dengan huruf jar yang tepat, menentukan huruf jar beserta majrurnya, dan mengidentifikasi penggunaan huruf jar dalam teks.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk mengumpulkan, menginterpretasi, dan menggunakan informasi tentang hasil belajar siswa dalam rangka mengembangkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi tidak

hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (mulayasa, 2020).

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Berdasarkan teori yang ada Kelebihan metode adalah manfaat atau keunggulan yang dimiliki oleh suatu metode, teknik, atau pendekatan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, kelebihan strategi mengacu pada aspek positif yang dapat diperoleh dari penerapan suatu strategi pengajaran yang efektif dan efisien. Kelebihan ini bisa berupa peningkatan keterlibatan peserta didik, pengembangan keterampilan, peningkatan pemahaman, motivasi yang lebih tinggi, serta pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan teori kelemahan metode adalah kekurangan atau keterbatasan yang dimiliki oleh suatu metode dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran, kekurangan strategi dapat berupa tantangan atau hambatan seperti kesulitan penerapan, memerlukan waktu yang lebih lama, tidak efektif untuk semua jenis materi, membutuhkan persiapan yang lebih kompleks, atau ketidakmampuan untuk melibatkan semua peserta didik secara merata. Kekurangan ini dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran maharah qiro'ah menggunakan metode jigsaw menunjukkan adanya keterkaitan antara berbagai aspek yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

- a) Meningkatkan keaktifan belajar siswa, Salah satu faktor pendukung utama dari pemanfaatan metode jigsaw adalah kemampuannya untuk meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran maharah qiro'ah. Dari hasil pengamatan, siswa menunjukkan semangat yang tinggi ketika pembelajaran disajikan dalam format pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran yang interaktif ini menempatkan siswa bukan hanya sebagai penerima materi, melainkan sebagai peserta aktif yang berkontribusi langsung dalam kegiatan membaca bahasa Arab. sehingga mereka terdorong untuk terlibat aktif dalam membaca, berdiskusi, serta menyampaikan pemahaman kepada teman sekelompoknya. Temuan diatas sesuai dengan teori Konstruktivisme. Siswa belajar lebih aktif jika mereka mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial (belajar bersama teman sebaya) dan

- metode scaffolding (memberikan bimbingan bertahap) agar siswa mandiri (Sari, 2020).
- b) Melatih Tanggung Jawab Individu, Menurut Lewis “tanggung jawab belajar adalah kesediaan seseorang untuk mengerjakan tugas belajar dengan sebaik-baiknya dalam segala konsekuensi yang menyertainya” (Marlina, 2018). Pembelajaran Metode jigsaw sendiri memang lebih ditekankan kepada siswa, dimana siswa harus benar-benar menguasai materi pembelajaran yang nantinya mereka sampaikan kepada teman kelompoknya. Dan berdasarkan pengamatan pembelajaran di kelas jadi lebih intraktif dan tidak monoton.
 - c) Meningkatkan Pemahaman Materi Lebih Mendalam, Teori pemrosesan informasi /kognitif dipelopori oleh Robert Gagne. Asumsinya adalah pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Pembelajaran merupakan keluaran pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia. (Rehalat, 2016). Dapat meningkatkan pemahaman materi secara lebih mendalam karena siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mendiskusikan, menganalisis, dan menjelaskan kembali materi kepada teman sekelompoknya, sehingga terjadi proses pengolahan informasi yang lebih aktif dan bermakna.
 - d) Menumbuhkan Kerja Sama, Slavin, Abrani dan Chambers berpendapat bahwa belajar melalui metode kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, salah satunya adalah perspektif sosial, artinya bahwa melalui kooperatif siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan yang sama (Leonard, 2015). Dengan demikian pembelajaran kooperatif dapat menghantar seluruh siswa pada keberhasilan bersama. Dan siswa lebih senang ketika pembelajaran dilakukan dengan bentuk kelompok atau pembelajaran kooperatif.
 - e) Meningkatkan motivasi dalam pembelajaran, Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Zhuan, 2024). Berdasarkan hasil penelitian, metode jigsaw memiliki keunggulan dalam

meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran maharah qiro'ah. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa ketika pembelajaran berlangsung didalam kelas, merespons instruksi guru, serta menyelesaikan tugas yang diberikan.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembelajaran mufrodat menggunakan media rekaman suara pada siswa kelas IX di Mts AL-Ma'arif 01 Singosari meliputi beberapa aspek penting yang saling berkaitan, baik dari siswa, lingkungan maupun media pembelajaran itu sendiri.

- a) Membutuhkan Waktu Pelaksanaan Yang Lebih Lama, Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode jigsaw memerlukan waktu yang relatif lebih lama, terutama pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Proses pembagian kelompok hingga selesai pembelajaran guru harus bisa memanfaatkan waktu yang ada, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.
- b) Ketergantungan pada Setiap Anggota Kelompok, Metode jigsaw memiliki kelemahan karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada pemahaman setiap individu, sehingga jika salah satu siswa tidak menguasai materi, maka dapat mempengaruhi pemahaman seluruh anggota kelompok. Keberhasilan anggota kelompok dan kelompoknya sendiri sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya, sehingga ada rasa saling ketergantungan antar anggota kelompok (TRINCAS, 1961).
- c) Tidak Semua Siswa Aktif Secara Optimal, Siswa dengan kemampuan yang beragam menyebabkan guru kesulitan dalam menyesuaikan kecepatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson yang menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang berbeda, beda, baik dari segi kesiapan, minat, maupun gaya belajar (Juliaans, 2023). Sehingga pembelajaran perlu disesuaikan secara fleksibel dan guru harus pintar melihat mana siswa yang memang kurang perhatian ketika pembelajaran berlangsung, karena berdasarkan pengamatan masih ada terdapat siswa yang hanya numpang nama saja ia tidak serius ketika mengikuti pembelajaran.
- d) Guru Membutuhkan Pengelolaan Kelas yang Baik, Menurut Arikunto yang dikutip Djamarah berpendapat bahwa

pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar yang diharapkan (Azman, 2020). Dengan demikian guru harus benar-benar siap ketika pembelajaran akan berlangsung, agar proses diskusi berjalan efektif dan tidak menimbulkan gangguan atau ketidak teraturan.

Secara keseluruhan, faktor-faktor penghambat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kondisi siswa, lingkungan belajar, serta kesiapan teknis yang mendukung proses pembelajaran.

D. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran maharah qiro'ah di Mts Al-Ma'arif 01 Singosari, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode jigsaw memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran bahasa arab, khususnya dalam keterampilan membaca. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Implementasi strategi jigsaw dalam pembelajaran mahārah alqirā'ah pada siswa kelas IX MTs Al-Ma'arif 01 Singosari, dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan pendidik menyiapkan materi pembelajaran yang akan dibahas dengan modul ajar. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahapan kegiatan diantaranya; (1) menyampaikan pendahuluan meliputi guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama, guru mengabsen, guru mentertibkan kondisi kelas dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta memotivasi peserta didik agar semangat belajar. Setelah itu guru melakukan asesmen awal, (2) kegiatan inti meliputi guru mengimplementasikan metode jigsaw dan melakukan asesmen formatif yaitu penilaian selama proses pembelajaran berlangsung, bagaimana keaktifan siswa, dan juga kelancaran membaca teks bacaan beserta pemahamannya atas teks tersebut (3) kegiatan penutup meliputi guru klarifikasi terkait materi pembelajaran dilanjutkan memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) dibuku paket, kemudian guru mengajak siswa untuk berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan secara lisan yaitu peserta didik diminta maju kedepan untuk

membacakan teks bacaan bahasa arab beserta terjemahannya. Pendidik juga melakukan evaluasi pembelajaran lainnya seperti Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajarann ini berjalan dengan baik dan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran mufrodat menggunakan metode jigsaw meliputi beberapa aspek. Faktor pendukung antara lain keaktifan belajar siswa, melatih rasa tanggung jawab siswa, meningkatkan pemahaman materi lebih mendalam, menumbuhkan rasa kerja sama sesama siswa dan motivasi belajar siswa. Adapun faktor penghambat meliputi membutuhkan waktu yang cukup lama, ketergantungan pada setiap anggota kelompok, tidak semua siswa aktif secara optimal, serta guru harus membutuhkan pengelolaan kelas yang cukup baik. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan capaian belajar tidak merata dan memengaruhi efektivitas pembelajaran. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui penerapan strategi pembelajaran yang adaptif, seperti pengulangan materi, pemberian penjelasan tambahan, serta bimbingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Daftar Rujukan

- L. V. (1978.). Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis Tingkat Tinggi
- L. V. (1978.). Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis Tingkat Tinggi
- An-Naqah. (1985). Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li Ghair an-Nathiqin Biha .
- An-Naqah, M. K. (1985.). . Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Nathiqina bi Lughat Ukhra .
- Aronson, E. (2000). Kelas Jigsaw . .
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran.
- Effendy, A. F. (2017). E. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab .
- Effendy, A. F. (2017.). . Metodologi Pengajaran Bahasa Arab . *Misykat*.
- Gagne, R. M. (2020). Teori Kognitif Robert M . Gagne Dalam Pembelajaran.
- Juliaans. (2023). 'Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi .
- Leonard, I. R. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share.
- Leonard, I. R. (t.thn.). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe.
- Marlina, L. (2018). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Pkn', FKIP.
- Mulayasa. (2020). EVALUASI PEMBELAJARAN SEBUAH STUDI LITERATUR .
- Mulyasa. (t.thn.). EVALUASI PEMBELAJARAN SEBUAH STUDI LITERATUR .
- Nathasya, H. (2024). 70–80. .
- Nur Ainun Lubis and Hasrul Harahap. ((2016)). "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. 96–102.
- PAWIT PUJI PANGESTU. (2024). PAWIT PUJI PANGESTU, "No Title," 2024, 137, file:///F:/rujukan skripsi/PAWIT PUJI PANGESTU_IMPLEMENTASI STRATEGI JIGSAW DALAM

PEMBELAJARAN MAHARAH AL-QIRA'AH PADA SISWA KELAS VII MTS
NEGERI 1 PURBALINGGA.pdf.

R, J. E. (2017). Marantika and others, 'Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi.

Rehalat, m. (2016). Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi.

Sari, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V Di SD. 1-66.

Slavin, R. E. (2020). Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik.

Tarigan, H. G. (2015.). . Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa . .

TRINCAS, M. (1961). Learning to Know Yourself.

Y., Z. K. (2024). Interactive Virtual Simulations to Support Inquiry-Based Science Learning.

Zhuan, Y. (2024). nteractive Virtual Simulations to Support Inquiry-Based Science Learning.

Zuhri Abdussamad. (2021). Metodologi Penelitian.